

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk hidup yang hidup dalam kelompok. Dalam kehidupannya sejak lahir manusia telah mengenal dan berhubunga dengan manusia lainnya. Seandainya manusia hidup sendiri, misalnya dalam suatu ruangan tertutup tanpa berhubungan dengan manusia lainnya (*alienasi*), maka secara sosial akan terkucilkan dan berdampak pada jiwanya yang terganggu.

Salah satu persoalan besar yang dihadapi dunia khususnya pada abad ke dua puluh satu adalah masalah kependudukan. Jumlah penduduk dunia semakin menunjukkan angka yang terus bertambah, dan telah menimbulkan berbagai masalah kesulitan dalam kehidupan. Pembangunan nasional di bidang kependudukan dan keluarga berencana telah memberikan dampak positif terhadap pemecahan masalah-masalah kependudukan. Masalah kependudukan merupakan masalah jangka panjang sehingga penanggulangnya dilaksanakan secara berkesinambungan.

Keluarga berencana (*family planing*) merupakan persoalan yang sudah diperbincangkan dalam islam, di dalam al-quran telah disebutkan secara tersirat bahwa pembatasan jarak kelahiran anak pertama dengan anak berikutnya, dan hal tersebut sesuai dengan kemampuan keluarga (Rosyadi, 1986:23).

Seiring dengan berkembangnya zaman, di Indonesia sendiri pertumbuhan penduduk semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga banyak menimbulkan

masalah sosial yang diakibatkan oleh perkembangan penduduk yang tidak terkontrol, seperti permasalahan laju pertumbuhan penduduk, kebutuhan sandang dan pangan serta meningkatnya pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kriminalitas.

Kondisi ini menjadi salah satu penghambat suksesnya pelaksanaan pembangunan di Indonesia, karena itu pemerintah terus berusaha menekan angka pertumbuhan penduduk melalui berbagai cara, seperti menciptakan undang-undang perkawinan yang mana hanya penduduk berusia mulai dari 20 tahun yang dapat menikah, diadakannya program keluarga berencana, tidak memformalkan laki-laki berpoligami, serta berbagai usaha lain yang mampu menekan laju pertumbuhan penduduk. Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara yang termasuk memiliki kepadatan penduduk terbanyak di dunia. Hal ini disebabkan salah satunya adalah karena negara Indonesia memiliki tingkat kelahiran yang tinggi sehingga terjadilah kepadatan penduduk.

Kepadatan penduduk tersebut tentu saja menjadi suatu masalah bagi negara Indonesia yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehingga banyak upaya yang dipilih atau diprogramkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi kepadatan penduduk tersebut dengan cara melakukan program keluarga berencana. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menekan penduduk melalui sistem bidang kesehatan adalah pembangunan keluarga sejahtera yaitu meningkatkan jumlah keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Merencanakan dan mengatur keluarga adalah soal kemanusiaan yang sekarang ini sedang di usahakan pelaksanaannya oleh pemerintah dan rakyat

Indonesia. Kalau pembangunan itu adalah pembangunan manusia, maka kelahiran manusia itupun harus diatur. Pengaturan itu harus diadakan, agar supaya kenaikan produksi tidak dikalahkan oleh kenaikan kelahiran anak. Hal ini ditakutkan terjadi pada masa sekarang ini, dimana kelahiran anak mengalahkan kenaikan produksi terutama produksi pangan. Di samping itu pertumbuhan yang cukup dalam produksi nasional dapat juga menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas pendidikan, kurangnya penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Usaha perencanaan keluarga harus dilakukan sedemikian rupa supaya tidak bertentangan dengan hukum yang berjalan di negeri ini, juga tidak bertentangan dengan agama yang merupakan sumber rasa susila manusia dan rasa peri kemanusiaan. Ini semua harus diatur oleh pemerintah dan harus didukung oleh segenap rakyat.

Program keluarga berencana dihadirkan oleh pemerintah untuk menjawab masalah kependudukan, dimana program keluarga berencana ini secara mikro membahas tentang bagaimana mengatur jarak atau membatasi kelahiran anak dan secara makro membahas tentang bagaimana melaksanakan pembinaan kepada masyarakat tentang pembinaan keluarga sebagai salah satu upaya mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Islam menganjurkan untuk mencari pasangan yang subur serta dapat memberikan kasih sayang, dikarenakan salah tujuan dalam perkawinan dalam Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan dan melestariakan keturunan *zurriyyah* serta terciptanya sakinah dalam keluarga (Nina Surtiretna, 2001:5).

Memiliki banyak keturunan juga merupakan salah satu problematika, akibatnya tingkat pengeluaran serta pendapatan tidak seimbang, tingkat perhatian juga terbatas yang dapat mengakibatkan anak merasa orang tua nya pilih kasih.

Dulu kehamilan lebih dipandang sebagai kehendak Tuhan yang tidak bisa dikejar atau dihindari. Akan tetapi, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, apa yang semua dianggap sebagai daeran sakral dan gaib ini mulai dijelaskan, sehingga kehamilan bisa dicari sekaligus dihindari. Dewasa ini dikenal program keluarga berencana (*family planning*), pada dasarnya bertolak dari kemungkinan itu, kemungkinan untuk mengatur kehamilan, bahkan menolaknya (Masdar F. Mas'ud, 1997:133).

Keluarga berencana merupakan salah satu program atau upaya untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera, yaitu dengan mengatur atau merencanakan kehamilan. Keluarga berencana (KB) pada hakikatnya merupakan program yang turut berperan penting dalam menetapkan generasi masa depan bangsa Indonesia yang berkualitas serta mampu bersaing dengan bangsa lain, juga merupakan salah satu sarana bagi keluarga baru untuk pembentukan keluarga yang ideal, keluarga kecil bahagia sejahtera. Melalui program keluarga berencana diharapkan terlahir manusia yang berkualitas prima.

Keluarga Berencana merupakan bagian dari program kesehatan yang lebih luas. Kesehatan tidak saja penting bagi pribadi akan tetapi juga bagi kepentingan masyarakat seluruhnya serta dapat pula dikatakan bahwa program KB adalah suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk.

Gerakan keluarga berencana merupakan salah satu kegiatan pokok untuk mewujudkan keluarga sejahtera melalui upaya penurunan angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi sehingga terwujud peningkatan keluarga sejahtera. Dalam pelaksanaannya sangat penting adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya norma keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab, kesukarelaan, nilai-nilai agama, dan nilai-nilai luhur budaya Bangsa.

Suksesnya suatu program dalam hal ini program keluarga berencana, tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam peran ini posisi peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program tersebut dan tercapainya tujuan. Program Keluarga Berencana dicanangkan dalam rangka usaha pemerintah untuk membangun manusia Indonesia yang berkualitas. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu ke keadaan lain yang lebih bernilai.

Agar proses perubahan itu dapat menjangkau sarana-sarana perubahan keadaan yang lebih baik dan dapat digunakan sebagai pengendali masa depan, didalam melaksanakan pembangunan itu perlu sekali memperhatikan segi manusianya. Karena dalam arti proses, pembangunan itu menyangkat makna bahwa manusia itu obyek pembangunan dan selakigus subyek pembangunan. Sebagai subyek pembangunan manusia harus diperhitungkan, sebab dia punya nilai dan potensi yang luar biasa. Oleh karena itu, dalam pembangunan perlu

sekali mengajak subyek tadi untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan secara berkelanjutan (Simanjuntak, 1986:62).

Keadaan yang demikian itu bila sering terjadi maka akan berakibat kurang lancarnya kegiatan sesuai dengan rencana sehingga menyulitkan usaha pencapaian tujuan program secara utuh dan mantap.

Program keluarga berencana juga dilakukan demi kesejahteraan penduduk karena jumlah penduduk keluarga miskin juga masih cukup besar. Tapi sebagian perempuan menginginkan banyak anak khususnya pada masyarakat yang miskin karena mereka berfikir anak-anak dapat membantu pekerjaan orang tua sehari-hari dan merawat mereka di usia lanjut. Layanan keluarga berencana di seluruh Indonesia sudah cukup mudah diperoleh karena pemerintah terus menekan laju pertambahan penduduk melalui program keluarga berencana.

Dalam hal ini gerakan keluarga berencana khususnya pemerintah Jawa Barat tidak hanya ingi meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, namun yang lebih penting lagi adalah kontribusi keluarga berencana dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan keluarga yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas bangsa. Berbagai usaha di bidang gerakan keluarga berencana sebagai salah satu kegiatan pokok pembangunan keluarga sejahtera telah dilakukan baik oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat sendiri.

Pembangunan keluarga sejahtera diarahkan kepada terwujudnya nilai-nilai luhur budaya bangsa guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membina keluarga agar mampu mendukung kegiatan pembangunan. Untuk itu perlu

ditumbuh kembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Berhasilnya pelaksanaan program keluarga berencana diharapkan angka kelahiran dapat diturunkan, sehingga tingkat kecepatan perkembangan penduduk tidak melebihi kemampuan kenaikan produksi, dengan demikian taraf kehidupan dan kesejahteraan rakyat diharapkan lebih meningkat. Oleh karena itu, usaha-usaha keluarga berencana yang sudah di mulai. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya yang dikarenakan tingkat kelahiran pada ibu hamil semakin naik, karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan program keluarga berencana baik segi manfaat serta keuntungannya.

Keluarga berencana telah dipraktekan bertahun-tahun oleh begitu banyak orang. Karenanya, wajar bila sekarang diteliti dampaknya. Orang pada umumnya menjelaskan bahwa KB bertujuan untuk mengontrol jumlah anak. Secara ekonomis, jumlah anak yang sedikit mengurangi beban keluarga, setidak tidaknya beban ekonomi keluarga tersebut lebih ringan dibandingkan dengan bila ia memiliki anak yang lebih banyak. Permasalahannya, penjelasan tersebut terlalu sederhana, sementara hubungan antara jumlah anak dengan beban ekonomi tidak sederhana.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan kualitas sumber daya manusia sulit terlaksana jika jumlah penduduk semakin tidak terkendali. Indonesia telah dapat menurunkan jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita selama masa suburnya (TFR), dari rata-rata 5,6 juta anak pada tahun 1970 menjadi rata-rata 2,6

juta anak pada tahun 2003. Ini menyebabkan laju pertumbuhan penduduk turun dari 2,3 persen per tahun menjadi 1,4 persen. Tetapi karena jumlah penduduk di Indonesia yang besar sekitar 219 juta, penduduk Indonesia setiap tahun akan bertambah sekitar 3 juta jiwa sehingga BAPPENAS memproyeksikan pada tahun 2025 penduduk Indonesia akan jauh lebih besar dari 273 juta. Ini berarti beban pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten atau kota akan sangat berat dalam penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, lapangan kerja, dan lain-lain. Apalagi Indonesia masih menghadapi persoalan serius dengan kemiskinan sebanyak 18,2 persen atau sekitar 38,4 juta jiwa masih hidup dibawah garis kemiskinan dan indeks mutu hidup manusia Indonesia masih pada peringkat 117 dari 175 negara (diakses [www.situ.kesrepro.info.com](http://www.situ.kesrepro.info.com) pada tanggal 25-Oktober 2018).

Dalam keadaan ketika kondisi ekonomi keluarga tidak berubah, jumlah anak menjadi faktor yang berperan besar dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Bila ekonomi rumah tangga memburuk, jumlah anak yang tetap pun akan menjadi beban yang terasa makin berat, apalagi bila anaknya bertambah. Bila keadaan ekonomi rumah tangga bertambah baik, jumlah anak yang tetap atau lebih kecil bisa dirasakan menjadi faktor yang ikut meningkatkan kesejahteraan keluarga. Logikanya, bila jumlah anak dalam keluarga bertambah pun, mungkin tidak akan menjadi beban bila peningkatan ekonominya lebih pesat dibandingkan dengan penambahan jumlah anak.

Dengan demikian, harus diingat bahwa jumlah anak yang sedikit tidak secara otomatis menyebabkan peningkatan kesejahteraan. Bahkan, sebagai faktor



pendorong dalam proses peningkatan kesejahteraan pun bisa tidak sebesar yang dibayangkan. Banyak catatan yang harus diperhatikan untuk menyimpulkannya. Program ini dicanangkan karena jika tidak jumlah penduduk Indonesia akan mengalami ledakan yang luar biasa. Umumnya perempuan yang menghendaki pembatasan jumlah anak adalah perempuan yang sudah punya kesempatan belajar dan mencari nafkah sendiri, serta statusnya cukup setara dengan laki-laki dalam masyarakat.

Maksud diadakan program keluarga berencana adalah demi mensejahterakan masyarakat. Tapi karena kurangnya kesadaran masyarakat, pentingnya program keluarga berencana, sehingga program tersebut tidak dapat dilakukan secara optimal. Karena itu diperlukan upaya dari pemerintah agar masyarakat menyadari pentingnya melakukan keluarga berencana sehingga program keluarga berencana dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya. Mereka tidak mengetahui tujuan, fungsi, efek dari penggunaan metode yang ada. Selain itu, masyarakat dengan pendidikan rendah pun masih beranggapan bahwa dengan banyak anak maka akan banyak rejeki jadi untuk apa ikut keluarga berencana.

Latar belakang sosial masyarakat Jawa Barat khususnya yang berbeda tingkat pendidikannya, kesehatan, adat istiadat atau kebudayaan suatu kelompok sosial serta penghasilan atau mata pencaharian yang berlainan, menyebabkan pandangan yang berbeda mengenai anak. Anak memiliki nilai universal namun nilai anak tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor sosio kultural dan lain-lain. Yang dimaksud dengan persepsi nilai anak oleh orang tua adalah merupakan tanggapan dalam memahami adanya anak, yang berwujud suatu pendapat untuk

memiliki diantara pilihan-pilihan yang berorientasi pada suatu hal yang pada dasarnya terbuka dalam situasi yang datangnya dari luar.

Dalam agama Islam keluarga sejahtera disubstansikan dalam bentuk keluarga sakinah. Pengertian keluarga sakinah diambil dan berdasarkan al-quran yang dipahami dalam ayat-ayat *Ar-Rum*, dimana dinyatakan bahwa tujuan keluarga adalah untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dengan dasar kasih sayang. Yaitu keluarga yang saling cinta mencintai dan penuh kasih sayang sehingga setiap keluarga merasa dalam suasana aman, tentram, tenang, damai, dan bahagia. Keluarga diibaratkan sebagai titipan Tuhan bagi orang tua memiliki niali tertentu serta menuntut dipenuhinya beberapa kensekuensi atas kehadirannya.

Berbagai program pembangunan telah, sedang, dan akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut, antara lain melalui program pelayanan kesehatan ibu dan anak dan pembangunan keluarga sejahtera seperti program keluarga berencana (KB). Angka kelahiran yang di pengaruhi oleh adanya pernikahan merupakan masalah yang sangat wajar dan termasuk kedalam tipe permasalahan terstruktur, namun seringkali permasalahan yang tidak terstruktur muncul dan memberikan dampak yang jauh berimbas pada tingginya angka kelahiran.

Rendahnya angka kesejahteraan penduduk dengan semakin banyaknya keluarga kecil yang tidak sejahtera dan nantinya akan menghasilkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang rendah. Dengan adanya keluarga berencana (KB) ini agar dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat dan program ini merupakan cermin dari upaya menurunkan tingkat kelahiran dan sekaligus

membangun keluarga sejahtera. Program ini bertujuan untuk membangun manusia Indonesia. Khususnya masyarakat Kecamatan Karangtengah Kabupaten Garut sebagai objek dan subjek pembangunan melalui peningkatan program kesejahteraan ibu, anak dan keluarga.

Melihat fenomena yang ada pada sebagian besar keluarga adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri yaitu salah satunya untuk mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan. Mayoritas masyarakat kecamatan Karangtengah mendapatkan informasi tentang keluarga berencana dari pengarahannya bidan. Sebenarnya masyarakat sudah tidak asing dengan istilah keluarga berencana walaupun sebagian kecilnya masyarakat hanya sebatas menggunakan kontrasepsi untuk menghindari kelahiran.

Seperti yang diungkapkan Hartato (27:2007) bahwa keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan atau mengatur interval diantara kehamilan. Masyarakat Garut khususnya di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Garut masih adanya pandangan kalau keluarga berencana itu hanya semata-mata urusan wanita. Inilah salah satu hambatan keberhasilan keluarga berencana ditambah masih rendahnya kualitas dan eksibilitas terhadap informasi dan pelayanan keluarga berencana.

Oleh sebab itu latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitiann lebih dalam tentang **“PERAN PROGRAM KB DALAM PENGENDALIAN PERTUMBUHAN PENDUDUK (Studi Kasus Di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Garut)”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih sangat tinggi. Jumlah penduduk yang besar di Indonesia menjadi permasalahan serius. Semakin besar jumlah penduduk semakin besar permasalahan yang dihadapi suatu daerah. Sebagai contoh semakin bertambah jumlah penduduk tentu harus menambah jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Desa Cinta merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Garut yang memiliki jumlah penduduk padat. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam mengurangi atau menekan angka kelahiran pada masyarakat. Hal ini ditujukan untuk membuat kondisi masyarakat yang ada di Desa Cinta menjadi masyarakat yang sejahtera.

Penekanan jumlah penduduk dapat dilakukan dengan menggunakan program KB. Seperti yang telah diketahui bahwa program KB ditujukan untuk menekan angka kelahiran. Dalam mensosialisasikan program KB kepada masyarakat diperlukan adanya penggerak dalam suatu desa. Oleh karena itu adanya Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) menjadi salah satu mediator masyarakat. Namun kurangnya tenaga PLKB memerlukan adanya pihak lain dalam menyampaikan program KB pada masyarakat di wilayah Desa Cinta.

TPD atau Tenaga Penggerak Desa menjadi salah satu soslusi dalam membantu tugas lapangan PLKB. TPD berperan langsung di masyarakat dalam menyampaikan program KB. Oleh karena itu penelitian ini akan melihat

bagaimana peranan program KB dalam pengendalian pertumbuhan penduduk melalui peranan TPD.

Pengendalian penduduk melalui adanya program KB diharapkan mampu untuk menekan angka kelahiran sehingga bisa menekan laju pertumbuhan penduduk yang ada di Desa Cinta. Dalam menyampaikan program KB, TPD menyampaikan pada setiap kelompok maupun individu.

Namun upaya masyarakat mau untuk melakukan program KB tentunya perlu peranan dari lembaga tertentu dalam hal mensosialisasikan program tersebut supaya dapat diterima oleh masyarakat serta dapat dilakukan dengan baik. Hal ini akan membantu masyarakat dalam memahami pentingnya menekan pertumbuhan penduduk supaya bisa mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diidentifikasi di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran TPD (Tenaga Penggerak Desa) dalam mensosialisasikan Program KB di Desa Cinta Kecamatan Karangtengah?
2. Bagaimana pertumbuhan penduduk di Desa Cinta Kecamatan Karangtengah setelah mengikuti Program KB?
3. Apa saja faktor penunjang dan faktor penghambat TPD (Tenaga Penggerak Desa) dalam mensosialisasikan Program KB di Desa Cinta Kecamatan Karangtengah ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran TPD (Tenaga Penggerak Desa) dalam mensosialisasikan Program KB di Kecamatan Karangtengah.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan penduduk di Kecamatan Karangtengah setelah mengikuti Program KB.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat TPD (Tenaga Penggerak Desa) dalam mensosialisasikan Program KB di Desa Cinta Kecamatan Karangtengah.



### 1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Organisasi atau Instansi

Membantu organisasi atau instansi dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan terkait dengan dampak program KB terhadap masyarakat di pedesaan.

#### 2. Bagi Akademisi

Membantu akademisi untuk mengembangkan penelitian serupa dengan tujuan meningkatkan nilai kebermanfaatannya bagi pribadi maupun publik.

#### 3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, dan berusaha memberikan rekomendasi solusi yang mungkin dapat digunakan untuk penyelesaian masalah.

### 1.6. Kerangka Pemikiran

Program Keluarga Berencana merupakan usaha langsung yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan program KB akan menentukan pula berhasil atau tidaknya usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Perubahan penduduk yang cepat, tidak seimbang dengan peningkatan produksi akan mengakibatkan ketegangan-ketegangan sosial dengan segala akibat yang luas.

Program KB memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat. Dampak positif dari dampak KB diharapkan akan menekan laju pertumbuhan penduduk untuk menghindari terjadinya peledakan penduduk yang luar biasa. Hal ini merupakan upaya pemerintah untuk mengetahui dari sisi apa pengendalian penduduk bisa diselesaikan sehingga akan memberikan solusi pada pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk pengaturan laju pertumbuhan penduduk dan pengaturan jumlah kelahiran di Indonesia merupakan kebijakan dari kependudukan nasional, yang dalam hal ini pelaksanaan program KB di daerah pada era otonomi perlu ditentukan sasaran kinerja program untuk mewujudkan keserasian kependudukan di berbagai bidang pembangunan. Dengan terkendalinya jumlah penduduk, maka tercipta generasi yang berkualitas, sehingga dapat meneruskan pembangunan Indonesia yang berkualitas.

Selain mendatangkan pengaruh positif, program KB juga memiliki pengaruh yang kurang menguntungkan, ini dilihat dari semakin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam ber-KB, maka penggunaan metode KB berupa pengguna implant, suntik KB, pil KB juga semakin meningkat, maka biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk pengadaan alat-alat dan obat untuk kontrasepsi di Indonesia dapat dikatakan cukup tinggi. Menurut penelitian, dengan penggunaan metode untuk ber-KB maka dapat mempercepat penuaan pada akseptornya, sehingga dapat dikatakan jumlah usia lanjut akan bertambah setiap tahunnya, sehingga biaya yang juga harus dikeluarkan pemerintah untuk kesejahteraan para usia lanjut juga meningkat.



Namun dibandingkan dengan dampak negatif yang ditimbulkan oleh program KB yang direncanakan oleh pemerintah, lebih banyak dampak positif yang diberikan dari program KB yang telah direncanakan tersebut. Hal ini dikarenakan program KB bisa memberikan pengaruh yang lebih luas serta lebih menguntungkan baik pada pemerintah maupun pada masyarakat itu sendiri. Program KB ditujukan untuk membentuk kesejahteraan keluarga keluarga dengan cara membatasi kelahiran sehingga dapat membuat keluarga bisa lebih berkualitas serta diharapkan mampu untuk membentuk keluarga yang bahagia. Hal ini dikarenakan dengan memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit, suatu keluarga diharapkan lebih mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik.

Pembatasan kelahiran yang direncanakan oleh program KB dilakukan dengan cara penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini bertujuan untuk menekan angka kelahiran dengan partisipasi masyarakat secara sadar yang memahami bahwa tujuan dari penggunaan KB tersebut adalah untuk menekan pertumbuhan penduduk dengan membatasi kelahiran demi terciptanya keluarga yang bahagia dan sejahtera. sehingga dengan adanya kesadaran dari masyarakat akan pentingnya kehidupan yang sejahtera dari keluarga mereka, maka akan semakin mempengaruhi kehidupan orang-orang disekitarnya dalam memahami tujuan dari program KB tersebut.

Dalam memahami kondisi ini, kita tidak akan terlepas dari teori-teori para tokoh terdahulu yang juga mengungkapkan pemikirannya tentang kependudukan. Pelopor utama teori kependudukan, Malthus juga mengemukakan teorinya

mengenai kependudukan. Karena orang yang pertama mengemukakan teori mengenai kependudukan adalah Thomas Robert Malthus yang hidup pada tahun 1776-1824. Kemudian timbul berbagai macam pandangan untuk memperbaiki teori Malthus. Dalam edisi pertamanya tahun 1798 Malthus mengemukakan dua pokok pendapatnya yaitu : bahan makanan adalah penting untuk kehidupan manusia dan nafsu manusia tidak dapat ditahan (Mantra, 2000:51).

Malthus juga mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan yang besar antara penduduk dan kebutuhan hidup. Teori yang dikemukakan Malthus yaitu bahwa jumlah penduduk cenderung untuk meningkat secara geometris (deret ukur), sedangkan kebutuhan hidup riil dapat meningkat secara arismetik (deret hitung) (Daryanto, 1996:3).

Malthus mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk hanya dapat ditahan melalui dua cara, yaitu dengan *preventive checks* (pengurangan jumlah penduduk dengan menekan angka kelahiran) serta *positive checks* (pengurangan jumlah penduduk melalui proses kematian).

Salah satu cara dari penggunaan cara *preventive checks* adalah dengan penggunaan alat kontrasepsi supaya bisa menekan angka kelahiran di masyarakat. Hal ini juga didukung oleh penganut teori Neo-Malthusians yang juga berpendapat bahwa penekanan jumlah penduduk dianjurkan untuk menggunakan cara *preventive checks* yaitu dengan cara penggunaan alat kontrasepsi untuk mengurangi jumlah kelahiran.

*Lajnah I'dad al-Manahij* universitas terbuka Amerika Serikat menetapkan pembolehan melakukan pencegahan kehamilan sementara dengan tujuan menjarak satu kehamilan dengan kehamilan berikutnya atau menghentikannya untuk sementara pada waktu-waktu tertentu apabila dalam keadaan darurat. Seperti apabila seorang ibu hamil maka akan melemahkannya dan membahayakan kesehatannya atau dengan pertimbangan ingin menyempurnakan penyusuan anak. Dengan alasan-alasan tersebut, diperbolehkan mencegah kehamilan sementara. Namun tentunya atas keputusan dan pertimbangan kedua suami istri dan dengan metode yang dibolehkan oleh syara'.

Syaikh Fauzan bin Ali Fauzan dalam fatwanya ketika ditanya kapan syara' membolehkan mengkonsumsi pil-pil pencegah kehamilan dengan tujuan untuk menjaga dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya yang masih kecil beliau menjawab, tidak boleh mengkonsumsi pil-pil pencegah kehamilan kecuali karena darurat, dengan adanya ketetapan dari dokter bahwa kehamilan tersebut akan menyebabkan kematian sang ibu. Adapun mengkonsumsi pil-pil penunda kehamilan, maka tidak mengapa jika diperlukan, seperti:

- Kondisi kesehatannya tidak memungkinkan untuk hamil berturut-turut dalam selang waktu yang dekat, atau
- Hamil akan membahayakan anak yang sedang ia susui. Dan pil tersebut tidak menghentikan kehamilan, tetapi hanya menunda kehamilan, maka tidak mengapa sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dan hal ini dilakukan setelah berkonsultasi dengan dokter yang ahli dalam masalah ini.

Syaikh bin Bazz di dalam kitab fatwanya mengatakan, “ Tidak mengapa memakai alat kontrasepsi untuk mengatur jarak kelahiran untuk menghindari kemudharatan. Akan tetapi, hal itu hendaknya dilakukan pada masa menyusui (tahun pertama dan kedua) hingga tidak menyebabkan kemudharatan untuk kehamilan berikutnya, juga agar tidak berefek buruk pada pendidikan anak-anaknya. Jika kehamilan yang berurutan (dalam waktu dekat) memberikan kemudharatan pada pendidikan anak dan kesehatan dirinya, maka tidak mengapa mengatur jarak kehamilan satu atau dua tahun selama masa menyusui.

Dalam kitab al Islam Aqidah Wa Syari’ah, syeikh Mahmud Syalthut memberi ulasan dalam pembahasan mengatur jarak keturunan memulai dengan dalil dari Al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 233:

دَٰنَ يُنَمِّ الرِّضَاعَةَ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَا

*“Para ibu hendaklah menyusui anaknya selama dua tahun yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuannya”*. (QS. al-Baqarah: 233)

Ini adalah bimbingan Allah SWT untuk para ibu, supaya mereka menyusui anak-anaknya dengan sempurna, yaitu 2 tahun penuh. Jika kedua orang tuanya telah bersepakat untuk menyapihnya kurang dari dua tahun, maka tidak mengapa jika tidak membahayakan anaknya.

Melalui ayat tersebut syari’at islam ingin memberitahukan bahwa masa menyusui yang ideal adalah 2 tahun. Dimana pada masa itu seorang ibu menyusukan anaknya secara sempurna dan bersih. Hal tersebut diperkuat dengan surat al-Ahqaf ayat 15:

أَلَّهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصَد

*“Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orangtuanya, ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkan dengan susah payah pula. Masa mengandung sampai menyapihnya adalah selama 30 bulan.”* (QS. al-Ahqaf: 15)

Mencegah kehamilan dalam masa tersebut memberikan waktu yang cukup untuk istirahat bagi seorang ibu, dapat mengembalikan kekuatan dan vitalitas perempuan disebabkan hamil dan kepayahan melahirkan. Serta memberi waktu yang cukup luang untuk mendidik dan menumbuhkembangkan anak secara sungguh-sungguh dan giat dengan susu murni. Maka inilah yang merupakan esensi dari memberi jarak kelahiran.

Imam Qurthubi di dalam tafsirnya mengatakan bahwa: jika hamilnya 6 bulan maka masa menyusuinya adalah 24 bulan, jika hamilnya 7 bulan maka masa menyusuinya adalah 23 bulan, jika hamilnya 8 bulan maka masa menyusuinya adalah 22 bulan dan seterusnya.

Pada tahun 1953 M Lajnah Fatawa al-Azhar menetapkan bahwa penggunaan obat-obatan untuk mencegah kehamilan sementara tidaklah haram, sebagaimana pendapat Syafi'iyah. Terlebih apabila diawatirkan kehamilan yang berturut-turut tanpa ada jeda normal akan membahayakan seorang ibu. berdasarkan firman Allah ﷻ,

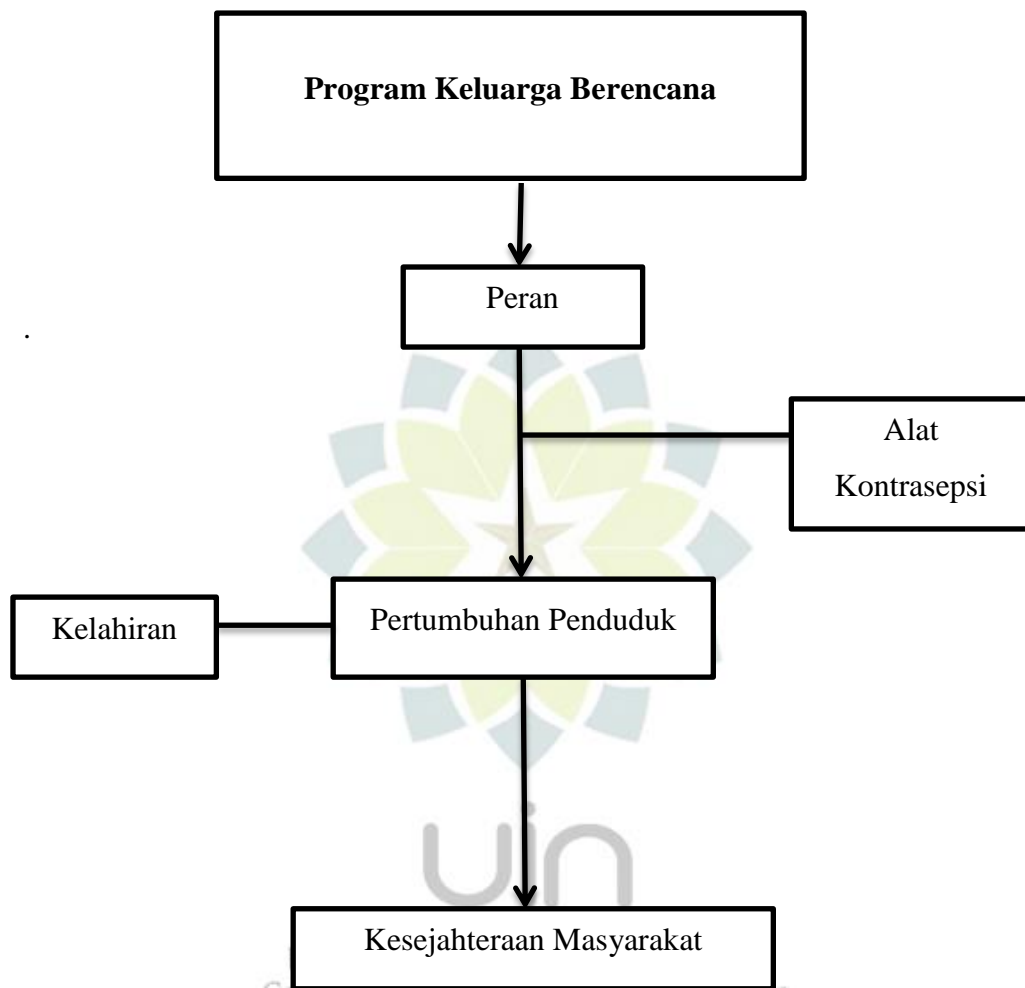
يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

*“... Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesusuaan bagimu...”*(QS: Al-Baqarah: 185)

Berbeda apabila penggunaan obat tersebut untuk mencegah kehamilan permanen maka itu diharamkan.

Syaikh Muhammad Abu Zahrah mengatakan bahwa hukum mencegah kehamilan yang bersifat umum adalah makruh dan meninggalkannya lebih afdhal. Jika ia memiliki penghalang yang mengharuskannya melakukan hal itu, maka mencegah kehamilan mubah baginya, sebagai rughah yang bersifat fardiyah (perorangan). Sebab di dalam fiqih Islam tidak ada rukhsah yang diberlakukan secara umum bagi setiap ummat dan setiap iklim, akan tetapi rukhsah itu berlaku atas perorangan dan karena penerapan hukum fiqih yang bersifat umum akan berbeda antara satu orang dengan yang lain.

Teori-teori yang telah dijelaskan dalam menekan jumlah kelahiran penduduk dengan cara penggunaan alat kontrasepsi dimasyarakat. Oleh karena itu, dalam membahas mengenai peranan program KB dalam pengendalian penduduk di Desa Cinta penulis memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1

Skema Penelitian